



PENGARUH MODEL PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG CARA MERAWAT TALI PUSAT TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMPENAN

Ainun Sajidah¹, Rusmini²

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Poltekkes Kemenkes Mataram

ABSTRAK

Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan, pengikatan tali pusat dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan “puput” (lepas) pada hari ke-5 sampai ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pendidikan kesehatan tentang cara merawat tali pusat terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam perawatan tali pusat pada bayi di wilayah Kerja Puskesmas Ampenan.

Desain penelitian menggunakan *one group pre test and post test design*. Populasinya adalah semua ibu primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. Sampelnya yaitu sebagian ibu hamil primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan pada bulan Juni – September 2016. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: Ibu primigravida dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi: ibu yang sedang sakit. Instrumen yang digunakan adalah Satuan Acara Penyuluhan (SAP) Model pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan ceramah dan juga demonstrasi menggunakan alat peraga berupa pantom bayi, dan dilengkapi buku petunjuk cara merawat tali pusat yang dibagikan kepada semua responden. Untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuisioner dan lembar observasi. Sikap diukur menggunakan kuisioner. Analisis data yaitu: analisis univariat (analisis deskripsi), analisis bivariat menggunakan uji *McNemar Test*.

Hasil penelitian sebelum pendidikan kesehatan diperoleh pengetahuan terbanyak kurang 29 orang (96,7%), sedangkan sikap terbanyak negatif 17 orang (57%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan terbanyak kurang: 22 orang (73,3%), sedangkan berdasarkan hasil observasi terbanyak berpengetahuan baik 27 orang (90%), dan 30 orang menunjukkan sikap positif (100%). Uji statistik dengan program SPSS versi 17 menggunakan *McNemar Test* untuk pengetahuan dengan taraf signifikan 0,05 (5%) diperoleh *p value* $0,039 < 0,05$, dan sikap diperoleh *p value* $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima.

Kesimpulan penelitian ini bahwa ada pengaruh model pendidikan kesehatan tentang cara merawat tali pusat terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam perawatan Tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Ampenan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar penelitian lebih lanjut untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB).

Kata kunci: Model pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, perawatan tali pusat

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi yang semakin maju diharapkan bangsa Indonesia dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, Salah satunya dalam bidang kesehatan bayi dan anak. Pemberian asuhan bayi dan anak yang tidak terpecahkan dari keluarga dan masyarakat. Berbagai peran yang terdapat dalam keluarga adalah peranan ayah, ibu dan anak, dimana fungsi pokok keluarga adalah terhadap anggota keluarganya adalah asah, asih, & asuh. Sehingga dibutuhkan peranan ibu dalam pengasuhan dan perawatan yang baik untuk bayinya.

Kebanyakan perawatan bayi baru lahir yang dialami masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dalam perawatan bayi baru lahir terutama tali pusatnya. Terutama didaerah pelosok yang merawat bayinya dengan menggunakan cara tradisional serta pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah. Selain itu juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelayanan neonatal atau bayi baru lahir (DepKes RI, 2010).

Penyebab utama terjadinya tetanus neonatorum dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak baik. Tali pusat sebagai pintu gerbang masuknya bakteri *Clostridium tetani* pada saat persalinan ataupun pada saat perawatan tali pusatnya (Anwar S, dalam Jurnal Dinamika tahun 2008).

Perkiraan kematian yang terjadi karena tetanus adalah sekitar 550.000 lebih dari 50% kematian yang terjadi di Afrika dan Asia Tenggara disebabkan karena Infeksi pada tali pusat pada umumnya menjadi tempat masuk utama bakteri, terutama apabila diberikan sesuatu yang tidak steril (Sarwono, 2008). Menurut *The World Health Report 2008*, AKB di Indonesia mencapai 20/1000 kelahiran hidup (SDKI 2007/2008). Berarti setiap jam

terdapat 10 bayi baru lahir meninggal, setiap hari ada 246 bayi meninggal dan setiap tahun ada 89.770 bayi baru lahir yang meninggal. Kematian bayi lahir sebesar 79% terjadi setiap minggu pertama kelahiran terutama pada saat persalinan. Sebanyak 54% terjadi pada tingkatan keluarga yang sebagian besar disebabkan tidak memperoleh layanan rujukan dan kurangnya pengetahuan keluarga akan kegawatdaruratan pada bayi. Penyebab utama kematian bayi baru lahir adalah *prematuritas* dan BBLR (29%), *asfiksia* (gangguan pernapasan) bayi baru lahir (27%), tetanus neonatorum (10%) dan masalah pemberian ASI (10%) (Depkes RI, 2009). Di Indonesia kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare), proporsi kematian karena tetanus neonatorum yaitu 9.5% (Depkes RI, 2008).

Jumlah ibu nifas di Provinsi NTB adalah 2500 ibu nifas (Depkes RI NTB, 2011) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Nusa Tenggara Barat (NTB) masih tinggi yaitu sekitar 61,2 per 1.000 kelahiran hidup atau jauh di atas angka nasional yaitu 35 per 1.000 kelahiran hidup (Dikes Provinsi NTB). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Mataram menunjukkan terdapat 327 kasus yang terjadi pada masa neonatal yang disebabkan antara lain: BBLR 178 kasus, asfiksia 136 kasus, infeksi 7 kasus, sianosis 1 kasus, febris 1 kasus, distosia bahu 2 kasus, aspirasi air ketuban 1 kasus, hipotermi 1 kasus, ikterus 1 kasus, gangguan nafas 1 kasus.

Tali pusat merupakan saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Tali pusat inilah yang menyalurkan oksigen dan makanan dari plasenta ke janin. Bila janin dilahirkan, ia tidak lagi membutuhkan oksigen dari ibunya, karena bayi mungil ini sudah dapat

bernapas sendiri melalui hidungnya. Karena sudah tidak diperlukan lagi maka saluran ini harus dipotong dan dijepit atau diikat (Wibowo, 2008).

Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan, pengikatan tali pusat dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan “puput” pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang salah adalah bayi akan mengalami penyakit Tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian (Depkes, 2007).

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir, penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Depkes RI, 2005). Perawatan tali pusat sebenarnya merupakan tindakan sederhana untuk mencegah infeksi pada tali pusat. Perawatan tali pusat secara medis dapat menggunakan bahan antiseptik yang meliputi alkohol 70% atau povidon iodine 10% (Bethadine), dll (Sodikin, 2009).

Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha (kegiatan) untuk membantu perorangan dan masyarakat melalui proses belajar yang berpengaruh terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan, sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Observasi awal yang sudah dilakukan ada beberapa ibu belum mengetahui cara melakukan perawatan tali pusat dan masih sangat primitif dalam melakukan perawatan tali pusat dengan cara tradisional yang dipercayai dari nenek moyang hingga turun temurun. Seperti memasukkan biji

merica ke dalam umbilikus bayi dengan tujuan untuk mencegah bayi sering kencing. Rendahnya pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir diduga turut menjadi faktor penyebab tingginya angka kematian di negara-negara berkembang. Salah satu contoh di Lombok yaitu masih adanya ibu yang memberikan makanan “papak” untuk bayinya dan juga masih adanya ibu membubuhi tali pusat bayinya menggunakan obat-obatan tradisional. Padahal sebagai seorang ibu, dalam hal perawatan bayi sebuah naluri dari dalam diri sendiri yang harus diketahui dan dilaksanakan (www.scribd.com, 6 Mei 2016 jam 13.25, perawatan bayi baru lahir).

Berdasarkan uraian di atas, maka calon peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pendidikan Kesehatan tentang Cara Merawat Tali Pusat terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam perawatan tali pusat pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian: *one group pre test and post test design*. Untuk menilai pengetahuan menggunakan kuisisioner dan ujian praktik pada pantom menggunakan lembar observasi, sedangkan untuk menilai sikap menggunakan alat bantu kuisisioner.

Lokasi dan Waktu Penelitian: Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni s/d September 2016 di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan.

Populasi dan Sampel: Populasi adalah semua ibu hamil primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan selama periode waktu pengumpulan data pada bulan Juni – September 2016. Sampel penelitian adalah ibu hamil primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan selama periode waktu pengumpulan data pada bulan Juni – September 2016.

Teknik Penarikan Sampel: *Purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil primigravida, Bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi: Ibu hamil yang sedang sakit ketika penelitian berlangsung

Cara Pengumpulan Data: Instrumen yang digunakan adalah Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dengan tujuan sebagai pedoman untuk melakukan pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang cara perawatan tali pusat. Pendidikan kesehatan tidak hanya dengan ceramah, namun dilengkapi dengan pendemonstrasian yang menggunakan beberapa alat termasuk manikin, serta dilengkapi buku petunjuk cara merawat tali pusat yang dibagikan kepada semua responden. Untuk menilai pengetahuan menggunakan kuisisioner dan observasi. Sedangkan untuk menilai sikap menggunakan alat bantu kuisisioner.

Analisis Data: Pengolahan data yang akan dilakukan dengan menggunakan komputer yaitu dengan tahap – tahap *editing, coding, entry data/processing* dan *cleaning*. Jenis data yang digunakan adalah data numerik. Analisis data yang digunakan yaitu: analisis univariat (analisis deskripsi), analisis bivariat menggunakan *McNemar Test*.

Definisi operasional: 1) Model Pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku yang ada hubungannya dengan cara merawat tali pusat yang baik dan benar di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. Model pendidikan kesehatan yang digunakan yaitu TRA (*Theory Of Reasoned Action*): kehendak atau niat seseorang untuk menampilkan sesuatu perilaku tertentu berkaitan erat dengan tingkah laku aktual itu sendiri yang ditentukan oleh sikap dan kepercayaan terhadap pendapat orang lain (penyuluhan kesehatan), 2) Pengetahuan adalah keterampilan untuk mengatakan kembali dari ingatannya hal-hal atau informasi tentang apa saja yang telah dialaminya dan saling menghubungkan hal-hal, gejala-

gejala, atau kejadian-kejadian tersebut, sehingga terbentuk keterampilan untuk mengatakan kembali dan menerapkannya pada situasi lain dan sesuai dengan keperluan suatu pola, metode, aturan, keadaan atau kegiatan tentang cara merawat tali pusat. Pengetahuan ini diukur mulai dari tingkat tahu sampai aplikasi, dengan menggunakan kuisisioner dan ujian praktik pada pantom menggunakan lembar observasi. Skala data ordinal. Pengetahuan baik jika hasil kuisisioner 76%-100% benar dan lembar observasi dilakukan 6-7 cara benar, dan pengetahuan kurang jika hasil kuisisioner 0%-75% benar dan lembar observasi dilakukan 0-5 cara dilakukan dengan benar, dan 3) Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mengadakan suatu tindakan terhadap suatu obyek dengan suatu cara untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut. Dalam hal ini berkaitan dengan cara merawat tali pusat. Sikap ini diukur menggunakan kuisisioner, dengan skala data ordinal yaitu sikap positif jika pernyataan positif dijawab SS (Sangat Setuju) = 4 dan S (Setuju) = 3. Sikap negatif jika pernyataan positif dijawab STS (Sangat Tidak Setuju) = 1 dan TS (Tidak Setuju) = 2. Sehingga untuk penilaian sikap positif jika menjawab pernyataan dengan nilai 27 – 40, sedangkan sikap negatif jika 26 – 10.

3. HASIL PENELITIAN

a. Distribusi responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan

Umur responden terbanyak 20–35 tahun 27 orang (90%), dan kurang dari 20 tahun 3 orang (10%). Pendidikan menengah (SMA) 15 orang (50%), pendidikan dasar (SD, SMP) 12 orang (40%), dan pendidikan tinggi (akademi/perguruan tinggi) 3 orang (10%). Kebanyakan responden adalah Ibu Rumah Tangga 26 orang (86,7%), Pegawai Swasta 3 orang (10%), dan wiraswasta 1 orang (3,3%).

b. Pengetahuan

Distribusi pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah terbanyak berpengetahuan kurang 29 orang (96,7%) dan baik 1 orang (3,3%). Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan berdasarkan hasil jawaban kuisioner terbanyak adalah kurang 22 orang (73,3%), dan baik 8 orang (26,7%), sedangkan berdasarkan hasil observasi terbanyak adalah berpengetahuan baik 27 orang (90%) dan kurang 3 orang (10%).

c. Sikap

Distribusi sikap responden tentang perawatan tali pusat sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah terbanyak bersikap negatif 17 orang (57%) dan sikap positif 13 orang (43%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat pada bayi seluruhnya bersikap positif yaitu 30 orang (100%).

d. Pengaruh Model Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Merawat Tali Pusat Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan.

Hasil *McNemar Test* menggunakan program SPSS versi 17 dengan taraf signifikan 0,05 (5%) diperoleh *p value*: $0,039 < 0,05$, maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pendidikan kesehatan tentang cara merawat tali pusat terhadap pengetahuan ibu dalam perawatan Tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Ampenan.

e. Pengaruh Model Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Merawat Tali Pusat Terhadap Sikap Ibu dalam Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan.

Hasil *McNemar Test* menggunakan program SPSS versi 17 dengan taraf

signifikan 0,05 (5%) diperoleh *p value*: $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pendidikan kesehatan tentang cara merawat tali pusat terhadap sikap ibu dalam perawatan tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Ampenan.

3. PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Ibu Primigravida sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Ampenan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah kurang yaitu 29 orang (96,7%). Pengetahuan kurang kebanyakan karena tidak memahami cara merawat tali pusat (kuisioner nomor 3, 6 dan 7) berjumlah 24 orang (80%).

Kurangnya pengetahuan responden tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berada pada rentang umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (90%). Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dikarenakan semakin bertambahnya umur maka pengetahuan seseorang semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1998) yang dikutip oleh Nursalam & Pariani (2001), bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berfikir.

Dilihat dari pendidikan responden, didapatkan pendidikan terbanyak yaitu

pendidikan tingkat menengah (SMA) 15 orang (50%). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya dalam menerima informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kuncoroningrat yang dikutip oleh Nursalam dan Pariani (2001), bahwa pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Namun perlu diketahui, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah, mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan non formal. Artinya pengetahuan itu diperoleh melalui informasi, baik dari media cetak ataupun elektronik.

Ditinjau dari segi pekerjaan, kebanyakan responden merupakan ibu rumah tangga (tidak bekerja) yaitu sejumlah 26 orang (86,7%). Kebanyakan ibu tidak bekerja sehingga dapat menyebabkan pengetahuan yang dimiliki kurang, karena pekerjaan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi pengetahuannya, hal ini sejalan dengan pendapat Erfandi (2009) dalam Nurjanah (2013) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan dan pekerjaan. Diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Selain faktor-faktor internal yang telah diuraikan di atas, terdapat faktor-faktor

eksternal yang juga mempengaruhi pengetahuan seseorang yakni lingkungan dan sosial budaya. Dalam hal ini lingkungan tempat tinggal dapat digunakan sebagai sarana dalam mendapatkan informasi karena dengan berkumpul dan berkomunikasi dengan orang lain dapat menambah wawasan seseorang, terutama masyarakat di daerah pedesaan lebih sering berkumpul dengan tetangga sekitarnya, hal ini sejalan dengan pendapat Kuncoroningrat dalam Nursalam dan Pariani (2001) yaitu lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dan dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan seseorang.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu primigravida mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat pada bayi. Perubahan ini ditunjukkan oleh hasil data yang diperoleh bahwa pengetahuan berdasarkan hasil kuisioner terbanyak kurang yaitu 22 responden (73,3%), sedangkan berdasarkan hasil observasi terbanyak berpengetahuan baik yaitu 27 responden (90%).

Hal ini mencerminkan adanya peningkatan pengetahuan dari yang kurang menjadi baik (90%) dari hasil observasi ibu mempragakan perawatan tali pusat menggunakan manikin walaupun hasil kuisioner masih sebagian besar kurang namun tetap menunjukkan peningkatan pengetahuan. Dalam hal ini, model pendidikan kesehatan yang dilakukan peneliti yang menggunakan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan pantom/manikin, serta dilengkapi buku petunjuk cara merawat tali pusat yang dibagikan kepada semua responden lebih mudah dipahami dan dimengerti prosedur perawatan tali pusat yang baik dan benar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu memberikan dampak/pengaruh terhadap pengetahuan ibu primigravida dalam perawatan tali pusat di Puskesmas Ampenan.

b. Sikap Ibu Primigravida sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Ampenan

Hasil penelitian tentang sikap ibu dalam perawatan tali pusat sebelum pemberian pendidikan kesehatan hampir semuanya bersikap negatif yaitu berjumlah 17 orang (57%) dari 30 responden. Kebanyakan responden bersikap negatif dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, hal ini sesuai dengan pendapat Wawan & Dewi (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi.

Sikap ibu primigravida yang positif ini didukung adanya pengalaman pribadi sebagai calon ibu baru. Dimana seluruh ibu (100%) merupakan ibu primigravida. Pengaruh pengalaman pribadi seorang ibu primigravida terhadap sikap ibu ini didukung oleh teori Lowdermilk (2005), yang menyatakan bahwa ibu primigravida adalah wanita yang baru pertama kali hamil dan akan menjadi seorang ibu. Sebagai calon ibu, ia akan bersikap seperti seseorang yang baru dalam mempersiapkan kelahiran bayi sehingga ia selalu berhati-hati dalam bersikap karena takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terhadap janinnya.

Selain dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, sikap ibu juga dipengaruhi oleh pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik, tentunya memiliki sikap yang positif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan

dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang, dimana pengetahuan mempengaruhi sikap dan mempengaruhi tindakan. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan merupakan salah satu unsur pembentuk sikap. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya pengetahuan berpengaruh terhadap sikap seseorang, seseorang dengan pengetahuan yang baik maupun cukup lebih bijaksana dalam menentukan sikap atau perilaku terhadap suatu stimulus yang ada. Pada penelitian ini 57% responden bersikap negatif atau belum mendukung untuk merawat tali pusat bayinya. Hal ini didukung hasil pengetahuan terbanyak adalah kurang (73,3%). Dari segi sikap masih banyak responden yang tidak mendukung perawatan tali pusat pada bayi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wawan dan Dewi (2010) bahwa salah satu pembentuk struktur sikap adalah komponen kognitif, dimana komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, berisi kepercayaan *stereotype* individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama menyangkut isu atau *problem* yang *kontroversial*.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tersebut, menunjukkan bahwa sikap ibu primigravida mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat pada bayi. Perubahan ini ditunjukkan oleh hasil data yang diperoleh bahwa sikap positif berjumlah 30 responden (100%).

Hal ini mencerminkan adanya peningkatan sikap dari negatif berubah menjadi sikap positif. Dalam hal ini, model pendidikan kesehatan yang dilakukan peneliti yang dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan pantom/manikin, serta dilengkapi buku petunjuk merawat tali pusat yang dibagikan kepada semua responden lebih mudah dipahami dan dimengerti sehingga memberikan dampak

kepada sikap yang positif tentang prosedur perawatan tali pusat di Puskesmas Ampenan.

c. Pengaruh Model Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Merawat Tali Pusat Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 17 dengan Uji *McNemar* dengan taraf signifikan 0,05 (5%) diperoleh *p value*: $0,039 < 0,05$, maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pendidikan kesehatan tentang cara merawat tali pusat terhadap pengetahuan ibu dalam perawatan Tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Ampenan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat tentang perawatan tali pusat pada bayi, dalam melaksanakan upaya tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu hamil sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan.

Kemampuan hidup sehat dimulai sejak bayi karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kualitas otak pada masa dewasa, supaya terciptanya bayi yang sehat maka dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dilakukan dengan benar-benar sesuai dengan prosedur kesehatan (Addy, 2009).

Hal ini juga dipengaruhi faktor pengetahuan disebabkan karena banyaknya sumber-sumber pengetahuan yang dapat diperoleh dari media massa contohnya disiarkan melalui acara ditelevisi yang membahas tentang perawatan pada bayi salah satunya perawatan tali pusat, selain media massa pengetahuan bisa juga didapat melalui media elektronik yang semakin mengglobal dan canggih dengan mengakses tentang kesehatan merawat tali pusat pada bayi. Ada juga menggunakan media poster dan leaflet yang membahas tentang cara perawatan bayi baru lahir telah disediakan di tempat-tempat kesehatan dan pengetahuan juga bisa didapatkan melalui teman kerabat setempat.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai sumber misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya.

Tali pusat atau *umbilical court* adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Dikatakan saluran kehidupan karena saluran inilah yang selama 9 bulan 10 hari menyuplai zat-zat gizi dan oksigen kejanin. Tetapi begitu lahir, saluran ini sudah tidak diperlukan lagi sehingga harus dipotong dan diikat atau dijepit. Jadi, perawatan tali pusat adalah perbuatan merawat atau memelihara tali pusat bayi setelah tali pusat dipotong sampai sebelum puput (Paisal, 2008).

Umumnya tali pusat puput saat bayi berumur antara 6 – 7 hari, tetapi lepasnya tali pusat dapat pula terjadi dalam 2 minggu setelah lahir, dalam masa perawatan sebelum puput hendaknya diperhatikan cara-cara perawatan yang steril dan intensif untuk menghindari tali pusat berbau dan infeksi yang akan memperlama puput tali pusat. Tujuan perawatan tali pusat untuk menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih,

mencegah infeksi pada bayi baru lahir, membiarkan tali pusat terkena udara agar cepat kering dan lepas (Paisal, 2008). Lama penyembuhan tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika antara 5 sampai dengan 7 hari, dan lambat jika lebih dari 7 hari (Paisal, 2008).

Hal ini sejalan dengan cara perawatan tali pusat yang dianjurkan saat ini adalah dengan membiarkan tali pusat terbuka tanpa dibalut maupun dibubuhi obat – obatan apapun (APN, 2007). Dengan membiarkan tali pusat terbuka, maka artinya memberikan kesempatan kepada tali pusat untuk kontak dengan udara yang akan membuat cairan yang ada di tali pusat menguap, hal ini menyebabkan tali pusat kering dan puput lebih cepat.

d. Pengaruh Model Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Merawat Tali Pusat Terhadap Sikap Ibu dalam Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 17 dengan analisa Uji statistik *McNemar* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) diperoleh hasil nilai $p\text{ value} < \alpha$ (0,05), karena nilai $p\text{ value} : 0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pendidikan kesehatan tentang cara merawat tali pusat terhadap sikap ibu dalam perawatan Tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Ampenan.

Hal ini menunjukkan perubahan sikap negatif (57%) menjadi positif (100%). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, namun dalam penelitian ini pengetahuan yang terbanyak adalah kurang (73,3%). Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik sekalipun, belum tentu bersikap positif/negatif terhadap suatu stimulus, karena seseorang akan

menimbang-nimbang terlebih dahulu berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Seperti yang dikutip dari Roger (1974) dalam Wawandan Dewi (2010), sebelum mengambil suatu sikap seseorang melewati beberapa tahapan yakni *awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (dimana individu mulai mencoba perilaku baru), *adaption* (sikap seseorang terhadap stimulus).

Sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia, karena pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan saja, tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan obyek tertentu (Azwar, 1998). Jadi, diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan kontribusi kepada tindakan/perilaku ibu dalam merawat tali pusat bayi, karena menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya tindakan seseorang antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi. Jadi, untuk mencegah infeksi pada tali pusat bayi yaitu dengan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap negatif menjadi positif dalam perawatan tali pusat.

SIMPULAN

1. Pengetahuan ibu primigravida berdasarkan hasil kuisioner sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas kurang yaitu 29 orang (96,7%), sedangkan setelah di berikan pendidikan kesehatan kurang berjumlah 22 orang

(73,3%). Pengetahuan setelah pendidikan kesehatan berdasarkan hasil observasi terbanyak berpengetahuan baik yaitu 27 responden (90%).

2. Sikap ibu primigravida sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang terbanyak adalah bersikap negatif berjumlah 17 orang (57%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan berubah menjadi sikap positif 30 responden (100%).
3. Ada pengaruh model pendidikan kesehatan tentang cara merawat tali pusat terhadap pengetahuan ibu dalam perawatan tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Ampenan.
4. Ada pengaruh model pendidikan kesehatan tentang cara merawat tali pusat terhadap sikap ibu dalam perawatan tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Ampenan

SARAN

1. Bagi responden (ibu hamil)
Disarankan bagi responden, dalam hal ini ibu-ibu primigravida untuk mampu melakukan perawatan tali pusat kepada bayinya nantinya sesuai langkah-langkah yang benar, sehingga tali pusat terhindar dari infeksi dan cepat puput.
2. Bagi Peneliti Lain
Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini untuk dijadikan data dasar dalam penelitian selanjutnya, misalnya dengan mengambil sampel yang lebih banyak lagi.
3. Bagi Perawat
Perawat hendaknya agar dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan giat dan mengembangkan model/metode pendidikan kesehatan yang lain guna meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik di masyarakat.

a. DAFTAR PUSTAKA

- Addy., 2009, *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat*, Available From: <http://www.google.co.id>, [cited, 2009 September 29]
- Arikunto. 2010. *Menajemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad Rizki. 2015. *Theory of reasoned action and theory of planed bahavior*. www.academia.edu. /13088397/Reasoned_Action_Theory. Tanggal 14-5-2016, jam 08.30 wita.
- Azwar, S. (1988). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Ed. 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cuningham. Sodikin. 2009. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: EGC.
- Departemen kesehatan RI, 1999, *pelayanan kesehatan, Neonatal Esensial*, Jakarta
- Handayani, H., 2009, *efektifitas penyuluhan perawatan tali pusat terhadap perilaku ibu dalam merawat tali pusat, skripsi, sekolah tinggi kesehatan (STIKES) mataram*.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta.
- Indrawijaya, Adam I. (2000). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Lowdermilk & Jensen. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas, Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmojo, S. (1993) *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Nurjanah, Putri (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Dukuh Keden Wetan Kelurahan Keden Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen*. <http://www.forbetterhealth.wordpress.com>. Diakses 16 November 2016.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam dan Pariani. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Setyo.
- Rahmani, 2008, *cara merawat dan membersihkan tali pusat*, available from: <http://www.halohalo.co.id/berita.htm>, [cited, 2008-april-28].
- Sodikin. 2009. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk penelitian*. Bandung
- Sukarni. 2012. *Perbedaan lama pelepasan tali pusat antara terbuka dan tertutup pada bayi baru lahir*. Jurnal: Palembang.
- Wawan, A dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.